

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era perkembangan industri yang semakin pesat, pengadaan produk maka menjadi faktor penting yang memengaruhi kinerja dan daya saing perusahaan. Perusahaan dituntut untuk dapat memenuhi permintaan pelanggan secara cepat, tepat, dan sesuai spesifikasi yang diinginkan. Proses pengadaan yang terorganisir yang efisien merupakan elemen utama dalam menciptakan kepuasan pelanggan dan menjaga kelancaran operasional perusahaan.

Apalagi, konsumen saat ini semakin cermat dan selektif dalam memilih produk atau jasa yang ditawarkan. Mereka tidak hanya mempertimbangkan faktor harga, tetapi juga memperhatikan ketepatan waktu pengiriman, keakuratan pesanan, kemudahan dalam proses pemesanan, serta kualitas layanan yang diberikan. Menurut Kotler (dalam Sari & Prihartono, 2021), keputusan pembelian tidak semata-mata didasarkan pada harga, tetapi juga melibatkan pertimbangan seperti keandalan pengiriman dan pelayanan purna jual. Ketika perusahaan mampu menyediakan produk dengan proses yang efisien, cepat, dan responsif, maka potensi untuk dipilih oleh konsumen akan semakin besar. Oleh karena itu, sistem pengadaan menjadi hal yang sangat penting dalam menciptakan pengalaman pelanggan yang positif, sekaligus membangun citra dan kepercayaan terhadap perusahaan dalam jangka panjang.

Menurut Siahaya (2016), pengadaan dapat dipahami sebagai suatu proses sistematis untuk memperoleh barang dan jasa yang diperlukan oleh suatu organisasi atau instansi. Proses ini tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan harus dilandasi oleh pemikiran yang rasional, logis, dan terstruktur. Selain itu, pengadaan juga harus mematuhi norma-norma hukum yang berlaku serta menjunjung tinggi etika dalam pelaksanaannya. Metode pengadaan yang digunakan pun harus sesuai dengan prosedur dan standar baku yang telah ditetapkan, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan atau pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pengadaan secara efektif dan efisien. Pengadaan barang dan jasa merupakan suatu rangkaian proses yang terstruktur dan menyeluruh, dimulai dari tahap pencatatan master data yang menjadi dasar dalam pengelolaan informasi pengadaan.

Tahapan ini dilanjutkan dengan permintaan pembelian oleh pihak yang membutuhkan, pemilihan vendor atau penyedia barang/jasa yang kompeten, serta pelaksanaan proses pembelian yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Setelah itu, dilakukan pemantauan atau monitoring terhadap pesanan pembelian untuk memastikan bahwa barang atau jasa diterima sesuai dengan spesifikasi dan waktu yang telah ditetapkan. Tahap berikutnya adalah penerimaan barang atau jasa, diikuti dengan proses verifikasi invoice oleh Bagian Keuangan sebagai dasar pembayaran. Seluruh tahapan tersebut kemudian diakhiri dengan penyusunan laporan keuangan oleh Bagian Pembukuan. Keseluruhan siklus ini dijalankan melalui sistem yang terintegrasi agar memastikan keterlacakan, akurasi data, serta efisiensi dalam proses pengadaan (Utojo, 2019).

Keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan proses pengadaan tidak hanya bergantung pada tersedianya barang atau jasa, melainkan juga pada sistem yang diterapkan untuk mendukung kedua aktivitas tersebut. Ketidakefisienan dalam pengadaan dapat menyebabkan keterlambatan dalam proses produksi atau operasional. Oleh karena itu, perusahaan perlu memiliki sistem pengadaan yang terencana dengan baik, terintegrasi, serta mampu merespons dinamika kebutuhan pasar secara fleksibel.

Kondisi ini menjadi semakin relevan pada era digital dan persaingan global, di mana kecepatan dan ketepatan menjadi kunci utama dalam menjawab ekspektasi konsumen yang semakin tinggi. Pemanfaatan teknologi informasi dan sistem manajemen yang terintegrasi menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan kedua fungsi tersebut. Sistem yang mampu mencatat, memantau, dan mengelola proses pengadaan secara *real time* akan memberikan keuntungan kompetitif bagi perusahaan, baik dari sisi operasional maupun kepuasan pelanggan.

Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada CV Rieltech Edukasi Nusantara yaitu sebuah perusahaan yang menyediakan suku cadang dan peralatan industri, yang berfokus pada pengadaan *spare part* untuk pabrik kelapa sawit. Produk-produk pesanan yang ditawarkan meliputi berbagai *spare part* dan peralatan pendukung untuk pabrik kelapa sawit, antara lain *spare part boiler*, *chain transmission*, *geared motor*, serta *hydraulic motor*, *pump*, dan *cylinder*. Selain itu, CV Rieltech Edukasi Nusantara juga menyediakan *spare part* vibrating screen, sealkit, gasket, dan packing. Untuk kebutuhan alat ukur dan sensor, perusahaan ini menawarkan *proximity sensor* dan digital meter. Selain itu, dalam

mendukung operasional *workshop*, CV Rieltech Edukasi Nusantara juga menyediakan mesin *cutting plasma* dan *trafo welding*. Lalu, juga menyediakan sistem *oil purification*, *air compressor* merek Hitachi, serta *fan* dan *blower*. Bahkan juga menyediakan peralatan laboratorium untuk *quality control (QC)* yang disediakan guna menunjang proses pengendalian mutu di pabrik kelapa sawit.

CV Rieltech Edukasi Nusantara merupakan perusahaan yang menawarkan produk edukasi dengan ragam pilihan yang cukup lengkap dan menjangkau berbagai segmen pasar. Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara singkat dengan pemilik perusahaan, diketahui bahwa masih terdapat sejumlah kendala dalam proses pengadaan produk yang berpotensi menghambat kelancaran operasional perusahaan. Kendala-kendala tersebut, apabila tidak segera ditangani, dapat berdampak pada sistem pengadaan, yang pada akhirnya turut memengaruhi kepuasan pelanggan dan citra perusahaan secara keseluruhan. Adapun kendala yang dihadapi oleh CV Rieltech Edukasi Nusantara antara lain sebagai berikut:

1. Ketergantungan terhadap *supplier* tertentu, khususnya untuk barang indent yang memiliki spesifikasi khusus dan tidak selalu tersedia di gudang. Hal ini dapat menyebabkan keterlambatan apabila *supplier* mengalami kendala produksi atau distribusi. Kurangnya Evaluasi terhadap *Supplier*
2. Perbedaan standar pemeriksaan kelengkapan antarjenis barang yang membuat proses *quality control* belum berjalan secara konsisten. Hal ini menunjukkan perlunya penyusunan pedoman pemeriksaan

kelengkapan barang yang lebih seragam agar hasil pemeriksaan lebih akurat.

3. Model penjualan daring yang digunakan perusahaan menuntut sistem pencatatan dan pengelolaan data yang akurat dan cepat. Namun, belum adanya sistem otomatisasi dalam pengelolaan pesanan menyebabkan kesalahan input data atau miskomunikasi dengan pelanggan. Hal ini secara tidak langsung memengaruhi akurasi pengiriman produk dan meningkatkan risiko terjadinya retur.

Kendala-kendala yang dihadapi oleh CV Rieltech Edukasi Nusantara berdampak langsung pada sistem pengadaan yang dijalankan perusahaan. Permasalahan ini menjadi faktor utama yang menghambat kelancaran operasional. Sistem pengadaan menjadi kunci penting dalam menjamin bahwa produk yang ditawarkan perusahaan dapat diterima oleh konsumen secara tepat waktu, sesuai spesifikasi, dan dalam kondisi yang layak. Tanpa sistem yang efektif dan terintegrasi, perusahaan akan kesulitan dalam mengelola rantai pasok, menjaga kualitas layanan, dan memenuhi permintaan pasar secara optimal. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Evaluasi Sistem Pengadaan di CV Rieltech Edukasi Nusantara”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas sistem pengadaan di CV Rieltech Edukasi Nusantara berdasarkan indikator ketepatan waktu pengadaan barang?
2. Bagaimana efektivitas sistem pengadaan di CV Rieltech Edukasi Nusantara berdasarkan indikator ketepatan kuantitas barang?
3. Bagaimana efektivitas sistem pengadaan di CV Rieltech Edukasi Nusantara berdasarkan indikator ketepatan kualitas barang?
4. Bagaimana efektivitas sistem pengadaan di CV Rieltech Edukasi Nusantara berdasarkan indikator kelengkapan barang?

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada evaluasi sistem pengadaan yang diterapkan di CV Rieltech Edukasi Nusantara.
2. Analisis hanya mencakup faktor internal yang terkait langsung dengan proses pengadaan barang, mulai dari pemilihan dan evaluasi *supplier*, proses pemesanan, hingga penerimaan barang.
3. Efektivitas sistem pengadaan dalam penelitian ini diukur dengan empat indikator, sebagai berikut:
 - a. Ketepatan waktu barang diterima
 - b. Ketepatan kuantitas barang
 - c. Ketepatan kualitas barang,
 - d. Ketepatan kelengkapan barang,

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efektivitas sistem pengadaan di CV Rieltech Edukasi Nusantara berdasarkan indikator ketepatan waktu pengadaan barang?
2. Untuk mengetahui efektivitas sistem pengadaan di CV Rieltech Edukasi Nusantara berdasarkan indikator ketepatan kuantitas barang?
3. Untuk mengetahui efektivitas sistem pengadaan di CV Rieltech Edukasi Nusantara berdasarkan indikator ketepatan kualitas barang?
4. Untuk mengetahui efektivitas sistem pengadaan di CV Rieltech Edukasi Nusantara berdasarkan indikator kelengkapan barang?

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi, khususnya terkait sistem pengadaan. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa dengan pendekatan kualitatif.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi CV Rieltech Edukasi Nusantara dalam mengevaluasi dan meningkatkan sistem pengadaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kelemahan dalam proses pengadaan, merumuskan strategi perbaikan yang tepat, meningkatkan kepuasan pelanggan, serta memperkuat daya saing perusahaan di tengah persaingan industri yang semakin ketat.

1.6 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2019: 20), metode penelitian dapat diartikan sebagai suatu cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data yang valid dan reliabel, dengan tujuan serta manfaat tertentu sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Metode ini mencakup serangkaian prosedur sistematis yang melibatkan teknik, alat, serta desain penelitian yang disusun secara logis dan terstruktur. Selain itu, prosedur pelaksanaan, teknik pengumpulan data, serta alat bantu yang digunakan juga harus selaras dengan jenis metode penelitian yang dipilih agar hasil penelitian dapat mencerminkan kondisi yang sebenarnya serta mampu menjawab rumusan masalah secara tepat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu pendekatan yang digunakan untuk mengkaji fenomena dalam konteks alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Tidak seperti penelitian kuantitatif yang dimulai dari teori, penelitian ini justru berangkat dari data di lapangan, kemudian memanfaatkan teori yang relevan untuk membantu menjelaskan temuan, dan pada akhirnya dapat menghasilkan teori baru (Sugiyono, 2019: 20).

1.6.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) objek penelitian adalah cakupan utama yang dituju dalam upaya menjawab pertanyaan penelitian. Objek ini menjadi fokus kajian ilmiah untuk memperoleh data yang dibutuhkan, yang memiliki tujuan dan manfaat tertentu. Data yang dikumpulkan dari objek penelitian harus bersifat objektif, valid, dan dapat dipercaya (*reliable*), serta berkaitan langsung dengan variabel-variabel yang sedang diteliti. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Sistem pengadaan yang diterapkan oleh CV Rieltech Edukasi Nusantara.

1.6.2 Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), jenis penelitian merupakan suatu metode ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data demi mencapai tujuan dan manfaat tertentu. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan yang didasarkan pada prinsip-prinsip ilmiah, yaitu bersifat rasional, dapat dibuktikan secara empiris, serta dilakukan secara sistematis. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut Purba et al. (2021), penelitian deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam rangka menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan terkait kondisi terkini dari subjek penelitian. Pendekatan ini berfokus pada penggambaran secara faktual mengenai keadaan suatu kelompok, objek, situasi, pola pikir, atau peristiwa yang sedang berlangsung, disertai dengan interpretasi yang tepat.

1.6.3 Sumber Data

Dalam penelitian ini, terdapat dua sumber data yang digunakan, yaitu data primer dan data sekunder, yang masing-masing memiliki karakteristik dan cara perolehannya berbeda, yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama, yakni dari individu atau pihak yang memiliki informasi langsung terkait dengan objek penelitian. Menurut Sugiyono (2019), data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber aslinya melalui interaksi atau observasi langsung. Pada penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui wawancara dengan informan yang telah ditentukan sebelumnya yaitu dengan pemilik CV Rieltech Edukasi Nusantara. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi aktual dan relevan terkait sistem pengadaan yang diterapkan di CV Rieltech Edukasi Nusantara. Data primer dalam penelitian ini mencakup informasi mengenai prosedur pengadaan barang.

2. Data Sekunder

Sementara itu, data sekunder adalah data pendukung yang tidak diperoleh langsung dari lapangan, tetapi berasal dari sumber-sumber yang telah tersedia sebelumnya. Menurut Sugiyono (2019: 82), data sekunder dapat berupa dokumen, buku, jurnal, literatur, laporan, maupun hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder dikumpulkan melalui

studi kepustakaan yang mencakup teori-teori, referensi akademik, serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan sistem pengadaan. Data sekunder ini juga berupa data-data internal pengadaan CV Rieltech Edukasi Nusantara yang peneliti lakukan analisis untuk data atau dokumen tersebut.

1.6.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan antara dua pihak, yakni pewawancara (peneliti) dan terwawancara (informan), dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang relevan. Menurut Moleong (2019: 186), wawancara adalah suatu bentuk interaksi komunikasi yang dilakukan dengan tujuan tertentu, yaitu untuk menggali informasi tentang individu, peristiwa, aktivitas, organisasi, motivasi, hingga perasaan subjek. Bungin (2019: 155–156) juga menjelaskan bahwa wawancara merupakan salah satu teknik yang paling umum digunakan dalam penelitian karena kemampuannya mengungkap data secara mendalam. Dalam penelitian ini, digunakan teknik wawancara terstruktur, yaitu jenis wawancara yang menggunakan panduan pertanyaan tetap yang disusun sebelumnya. Pertanyaan yang diajukan sama untuk setiap informan, agar data yang diperoleh dapat

dibandingkan dan membantu menjawab rumusan masalah serta mendukung tujuan penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui berbagai dokumen yang dapat mendukung validitas informasi dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2019: 158), dokumentasi melibatkan penggunaan bahan tertulis, gambar, foto, arsip, atau dokumen lain yang berkaitan dengan objek penelitian. Dokumentasi berfungsi sebagai bukti fisik dan pelengkap dari data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dikumpulkan mencakup foto-foto saat proses wawancara dengan informan, serta dokumen terkait sistem pengadaan.

1.6.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi indikator yang mempengaruhi efektivitas sistem pengadaan di CV Rieltech Edukasi Nusantara, yaitu ketepatan waktu barang diterima, kesesuaian kuantitas dan spesifikasi barang, ketepatan kualitas barang, serta ketepatan kelengkapan barang.
2. Mengumpulkan dan mendeskripsikan data terkait pelaksanaan sistem pengadaan, seperti waktu pengadaan, nama barang, jumlah, harga dan *supplier*.

3. Menganalisis kesesuaian pelaksanaan pengadaan dengan indikator pengadaan untuk dapat menilai sejauh mana sistem pengadaan berjalan secara efektif pada setiap indikator yang diteliti.

1.7 Sistematika Pembahasan

Penulisan ini terbagi dalam beberapa bagian, yaitu sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjabaran awal mengenai pokok permasalahan yang melatarbelakangi dilaksanakannya penelitian. Selain itu, disampaikan pula rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, metode penelitian serta uraian singkat mengenai sistematika penulisan dari keseluruhan isi laporan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas landasan teori yang relevan dengan topik penelitian. Isi bab mencakup ringkasan teori-teori dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku referensi, serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan topik. Literatur yang dibahas disusun secara sistematis untuk memperkuat kerangka pemikiran dan sebagai dasar dalam merumuskan hipotesis maupun analisis data penelitian.

BAB III: GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini disajikan profil perusahaan yang menjadi objek penelitian. Informasi yang disampaikan meliputi sejarah singkat perusahaan,

struktur organisasi, serta uraian mengenai tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian dalam organisasi perusahaan tersebut.

BAB IV: ANALISIS DATA

Bab ini berisi hasil dari pengumpulan dan pengolahan data yang telah dilakukan. Disertakan pula interpretasi serta analisis mendalam terhadap temuan penelitian, yang dikaitkan dengan teori-teori yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya.

BAB V: PENUTUP

Bab terakhir ini memuat kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, serta saran-saran yang bersifat konstruktif untuk perbaikan dan pengembangan di masa mendatang, baik bagi pihak perusahaan, peneliti selanjutnya, maupun pihak-pihak terkait lainnya.